

REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM FILM *YOWIS BEN 2* KARYA FAJAR NUGROS TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Arta Mevia Aprianing¹, Mukodi², Nimas Permata Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: aprianingartamevia@gmail.com¹, mukodi@yahoo.com², nimaspermatap@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji representasi nilai moral dalam film *Yowis Ben 2* karya Fajar Nugros tinjauan sosiologi sastra. Tujuan dari penelitian ini yakni dapat mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalam film *Yowis Ben 2*, menganalisis representasi nilai moral dalam film *Yowis Ben 2*, mengkaji pengaruh nilai-nilai moral dalam film *Yowis Ben 2* terhadap masyarakat, menjelaskan teorisisosiologi sastra tentang representasi nilai-nilai moral di dalam film *Yowis Ben 2*, dan dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai moral dalam film *Yowis Ben 2* terhadap Pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui metode simak bebas libat cakap, Teknik rekam, Teknik transkripsi data, dan Teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Yowis Ben 2* menyampaikan berbagai nilai-nilai moral yakni persahabatan, tanggungjawab, kerjasama, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui konflik, dialog, dan karakterisasi para tokoh dalam film *Yowis Ben 2*. Analisis sosiologi sastra juga mengungkapkan bahwa film *Yowis Ben 2* ini merefleksikan kondisisosial masyarakat Jawa Timuran, khususnya dalam konteks hubungan pertemanan dan kehidupan remaja. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian sosiologi sastra dalam memahami representasi nilai moral dalam karya sastra audiovisual. Penelitian ini mengungkapkan bahwa film *Yowis Ben 2* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium Pendidikan moral bagi penontonnya. Dalam konteks sosiologi sastra, film ini memberikan wawasan mengenai dinamika sosial dan kultural yang terjadi di masyarakat Jawa. Temuan ini penting untuk memperkaya literatur tentang bagaimana karya audiovisual dapat menjadi refleksi dan agen perubahan sosial terhadap pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara karya seni dan masyarakat dalam studi sosiologi sastra.

Kata Kunci: Nilai Moral, Sosiologi Sastra, Film.

Abstract: This study examines the representation of moral values in the film *Yowis Ben 2* by Fajar Nugros with a review of literary sociology. The purpose of this study is to identify the moral values contained in the movie *Yowis Ben 2*, analyze the representation of moral values in the film *Yowis Ben 2*, examine the influence of moral values in the movie *Yowis Ben 2* on society, explain the theory of literary sociology about the representation of moral values in the film *Yowis Ben 2*, and identify the application of moral values in the movie *Yowis Ben 2* to character education. The research method used is qualitative, with data collection techniques through the free listening method, recording technique, data transcription technique, and note technique. The results showed that the movie *Yowis Ben 2* conveyed various moral values, namely friendship, responsibility, cooperation, and tolerance. These values are represented through conflict, dialogue, and characterization of the characters in *Yowis Ben 2*. The sociological analysis of literature also reveals that *Yowis Ben 2* reflects the social conditions of Timuran Javanese society, especially in friendship relationships and teenage life. This research contributes to the development of literary sociology studies in understanding the representation of moral values in audiovisual literary works. This research reveals that the movie *Yowis Ben 2* does not only function as entertainment but also as a medium of moral education for its audience. In the context of literary sociology, this film provides insight into the social and cultural dynamics that occur in Javanese society. These findings are important to enrich the literature on how audiovisual works can be a reflection and agent of social change toward further understanding of the relationship between works of art and society in the study of literary sociology.

Keywords: Moral Value, Sociology of Literature, Film.

PENDAHULUAN

Artikel ini mengkaji representasi nilai moral yang terkandung dalam film *Yowis Ben 2*, sebuah film komedi remaja Indonesia karya Fajar Nugros. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, analisis diarahkan pada bagaimana film ini merefleksikan nilai-nilai moral dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann, yang memandang karya sastra sebagai produk dari struktur mental kolektif suatu kelompok sosial tertentu. Melalui perspektif ini, film *Yowis Ben 2* dieksplorasi sebagai cerminan nilai, norma, dan keyakinan yang hidup di masyarakat. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui konflik, karakterisasi, dan alur cerita yang khas remaja. Lebih lanjut, artikel ini berupaya mengungkap makna dan implikasi nilai-nilai moral tersebut dalam konteks sosial budaya Indonesia kontemporer.

Film sebagai media seni dan hiburan memiliki kekuatan signifikan dalam membentuk dan merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya. Salah satu aspek penting dalam film adalah representasi nilai moral, yang dapat memberikan gambaran tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Artikel ini akan membahas representasi nilai moral dalam film *Yowis Ben 2* karya Fajar Nugros dari perspektif sosiologi sastra, Stuart Hall- dalam teori Encoding/Decoding, Hall menekankan bahwa media (seperti film) memainkan peran penting dalam membentuk representasi sosial dan budaya.

Dalam sosiologi sastra, karya sastra dan film dianggap sebagai produk budaya yang mencerminkan realitas sosial dan dinamika nilai-nilai dalam masyarakat. Teori sosiologi sastra yang digunakan dalam analisis ini adalah teori refleksi sosial dikaitkan dengan karya Georg Lukacs, seorang filsuf dan kritikus sastra dari aliran marxisme. Yang menyatakan bahwa karya sastra atau film tidak hanya mencerminkan kondisi sosial saat itu, tetapi juga berperan dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai moral.

Film *Yowis Ben 2* sebagai karya sinematik yang diadaptasi dari pengalaman sosial sehari-hari, menawarkan narasi yang kaya akan representasi nilai moral yang berlaku di masyarakat Indonesia kontemporer. Melalui tinjauan ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana film ini menggambarkan dan menginterpretasikan norma-norma moral yang ada, serta bagaimana representasi tersebut berkontribusi pada pemahaman kita tentang

dinamika sosial dan etika dalam konteks sosial yang lebih luas pernyataan tersebut bisa dikaitkan dengan teori dari Pierre Bourdieu melalui konsep cultural production.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya deskriptif kualitatif. Jenis dan metode ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu menganalisis representasi nilai moral dalam Film *Yowis Band 2*, dan di analisis akan berfokus pada identifikasi serta deskripsi nilai-nilai moral yang direpresentasikan dalam film *Yowis Band 2* menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 hingga Agustus 2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan menggunakan metode simak tidak berpartisipasi. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad 2014:207), menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Metode menyimak ini dilakukan dengan berulang kali, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat sesuai dengan objek yang diteliti dan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Metode analisis data pada penelitian ini berupa teks film yang berfokus pada unsur sinematik dan naratif yaitu pada analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan teori naratif dari Tzvetan Todorov.

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer ialah sumber data primer yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul sumber data (Sugiyono, 2017:193). Data primer pada penelitian ini berupa film *Yowis Ben 2* dengan sutradara Fajar Nugros. Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dan diusahakan oleh peneliti sendiri. Sugiyono (2017:193) menyatakan bahwa sumber data sekunder tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, akan tetapi melalui sumber lain yang berupa dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang didapatkan melalui perantara. Data sekunder pada penelitian ini berupa literatur artikel atau buku, dan jurnal-jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang saya lakukan. Sumber data juga dapat diperoleh dari penelitian ilmiah lain yang tema atau judulnya masih relevan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Representasi Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Film *Yowis Ben 2*

Representasi nilai-nilai moral yang diperoleh dalam film *Yowis Ben 2* melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini menganalisis hubungan antara elemen-elemen film dan konteks sosial yang lebih luas. Artikel ini mengidentifikasi bahwa film *Yowis Ben 2* secara efektif menyampaikan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, empati, dan kerja sama melalui interaksi para karakter-karakternya. Penelitian ini menemukan bahwa keakraban dan persahabatan, yang menjadi tema sentral, diperlihatkan melalui situasi-situasi di mana karakter-karakter saling mendukung, menyelesaikan konflik, dan merayakan pencapaian secara Bersama-sama.

Data 01 : Nilai-Nilai Moral Religius

Iman dan kepercayaan kepada tuhan (R./IKKT)

“shalat iku wajib shalat iku seng khusyuk”

Berdasarkan data tersebut nilai moral religius dari iman dan kepercayaan kepada tuhan membentuk karakter individu menjadi lebih baik, etis, dan bertanggungjawab. Nilai ini mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai ajaran agama-ajaran agama, menjalankan ibadah, dan mematuhi perintah serta larangan tuhan.

Data 02 : Nilai-Nilai Moral Religius

Rasa Syukur Dan Penghargaan (R./RSP)

“Alhamdulillah awak dewe ono fans ndek bandung”

“Gak popo bay bersyukur seng penting nyampek Bandung”.

Nilai moral religius rasa syukur dan penghargaan berrarti menghargai segala karunia dan nikmat yang diberikan oleh tuhan serta mengakui kebaikan yang diterima dalam hidup. Rasa syukur ini diwujudkan melalui ucapan terima kasih, doa, serta Tindakan positif yang mencerminkan apresiasi terhadap berkat yang diterima.

Data 03 : Nilai-Nilai Moral Religius

Kerendahan Hati dan Kesederhanaan (R./KHK)

“Enjih, saestu!!, bener saya suka”

“Lagu buat asih”

“Saya paham, asihhh aku itu sekarang memang bener-bener gandolane atiku (pegangane atiku), tapi harus mengejar keluargaku terlebih dahulu yaitu *yowis ben*”.

Nilai moral kerendahan hati dan kesederhanaan berarti memiliki sikap tidak sombong, mengakui keterbatasan diri, serta menghargai orang lain tanpa memandang status atau kekayaan. Kerendahan hati mencerminkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga penting untuk bersikap rendah hati dan tidak merasa unggul dari orang lain. Kesederhanaan, di sisi lain, berarti hidup dengan tidak berlebihan dan tidak terikat pada kemewahan materi.

Data 04 : Nilai-Nilai Moral Sosial

Sosial Persahabatan dan Keakraban (S./ PK)

“yowissss ben ngeten pun”

“Iki jadwal manggung yowis ben, nyohhhhhhh”.

Nilai moral yang positif dan penting dalam memperkuat hubungan sosial dan memperkaya interaksi antar individu bahwa hubungan sosial, persahabatan, dan keakraban dalam karya sastra sering kali mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas dan nilai-nilai kolektif yang menekankan pentingnya kedekatan emosional dan dukungan sosial sebagai aspek fundamental dari kehidupan sosial.

Data 05 : Nilai-Nilai Moral Sosial

Sosial Kerjasama Tim dan Kolaborasi (S./ KTK)

“Opo iyo yowis ben iso nafkah i keluargaku”

“Isolah yan kan ono cak John”.

Nilai Moral yang sangat penting dan positif dalam membangun hubungan antar individu dalam mencapai tujuan Bersama Kerjasama tim dan kolaborasi dalam karya sastra tidak hanya mencerminkan hubungan interpersonal individu, tetapi juga berfungsi sebagai representasi dari norma-norma sosial yang menekankan pentingnya Kerjasama dan sinergi dalam mencapai tujuan bersama.

Data 06: Nilai-Nilai Moral Sosial

Moral Sosial Menghormati Otoritas (S./MO)

“Bayu, koeke kudu fokus nggo sekolah disik, mengko urusan band iso diatur pas wes lulus sekolahmu”

“Enggeh, bu. Bayu reti. Bayu kudu usaha seng seimbang antara Sekolah mbi ngeband”

“Matursuwun, pak djarot. Aku kudu usaha lueh keras maneh iki”.

Nilai moral tersebut sangat penting dalam membangun masyarakat yang tertib, aman, dan harmonis. Dengan menghormati otoritas, individu belajar untuk disiplin, bertanggungjawab, dan bekerja sama dengan orang lain.

g. Data 07: Nilai-Nilai Moral Keluarga

Pentingnya Keterikatan Keluarga (K./ PKP)

Keluarga merupakan elemen fundamental dalam struktur sosial yang sering digambarkan dalam sastra. dalam sastra tidak hanya mencerminkan hubungan keluarga tetapi juga menyoroti bagaimana keterikatan ini mempengaruhi individu masyarakat. Sastra berfungsi untuk mengungkapkan dinamika kekuatan, konflik, dan solidaritas dalam konteks keluarga, yang berperan penting dalam membentuk identitas sosial dan pribadi.

Data 08 : Nilai-Nilai Moral Keluarga

Menghormati Orang Tua (K./ MO)

“Terus yo opo aku bayar kuliah e”

“Mengko lak yo ono dalane leee”.

Sastra sering kali mencerminkan nilai sosial dan moral mendalam, termasuk penghormatan terhadap orang tua. Dalam pandangan karya sastra tidak hanya menggambarkan hubungan antara generasi tetapi juga mengungkapkan bagaimana nilai-nilai seperti penghormatan kepada orang tua membentuk stuktur sosial dan dinamika keluarga.

Data 09 : Nilai-Nilai Moral Keluarga

Keluarga Kasih Sayang dan Pengorbanan Orang Tua (K./KSP

“Bu, nopo omah iki arep di dol? Ikikan omah kenangane adewe”

“Nak, ibu reti iki abot. Tapi ibu kudu nglakoni iki nggo awakmu.

Dalam menganalisis karya sastra, penting untuk memahami bagaimana kasih sayang dan pengorbanan orang tua berperan dalam membentuk narasi dan karakter. Kasih sayang orang tua sering kali mencerminkan nilai-nilai sosial fundamental, sementara pengorbanan mereka menunjukkan komitmen dan dedikasi terhadap kesejahteraan anak-anak yang membentuk dinamika sosial dan emosional dalam teks.

Data 09 : Nilai-Nilai Moral Persahabatan

Loyalitas dan kepercayaan (P./ LK

“Opo ae seng kedaden, awakdewe kudu tetep bareng-bareng. *Yowis Ben Bukan*”.

Cuma band, tapine awakdewe iki keluarga”.

Menekankan tentang kesetiaan dan kepercayaan menyoroti pentingnya ikatan sosial dalam membentuk perilaku dan pandangan dunia kita.

Data 09 : Nilai-Nilai Moral Persahabatan

Dukungan dan Dorongan (P./ DD)

“Opo ae seng kedaden, awakdewe kudu tetep bareng-bareng. *Yowis Ben*
Dudu gur band, tapi awakdewe iki seduluran”.

Ini menyoroti tentang dukungan dan dorongan dan pentingnya hubungan sosial dalam membentuk perilaku dan pandangan dan dunia kita.

Data 10 : Nilai-Nilai Moral Persahabatan

Kejujuran dan Keterbukaan (P./ KK)

“ Aku ngerti kowe kabeh kecewa karo aku, tapi aku butuh kowe kabeh. Band iki ora bakal dadi apa-apa tanpo kowe kabeh”

Menekankan bahwa ketulusan dan keterbukaan tidak hanya penting bagi hubungan individu tetapi juga bagi perubahan dan revolusi sosial.

Data 11 : Nilai-Nilai Moral Persahabatan

Persahabatan Penerimaan dan Inklusivitas (P./ PI)

Dialog yang memdeskripsikan nilai moral baik tersebut adalah sebagai berikut:

“Aku ngerti yang aku ora sempurna, tapi aku seneng yen kowe kabeh iso nampa aku apa anane”

“Ora penting sopo awake dhewe, seng penting kita iso kerjo barengan ngejar impian bebarengan”.

Analisis ini sejalan dengan teori Goldmann (1957), teori ini menekankan mengeksplorasi hubungan antara karya sastra dan masyarakat, dengan menyatakan bahwa sastra dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman kita tentang dunia dan mendorong perubahan sosial.

Representasi Nilai Moral Film *Yowis Ben 2*

Nilai Moral dalam Karakter Utama (MKU)

Bayu: Sebagai tokoh utama, Bayu menggambarkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan persahabatan. Usahanya untuk membangun kembali band-nya dan menghadapi berbagai tantangan menunjukkan dedikasi dan komitmen yang kuat.

Doni: Doni menggambarkan nilai kesetiaan dan solidaritas. Meski sering bertindak

impulsif, Doni selalu setia kepada teman-temannya dan siap membantu dalam keadaan sulit.

- Nando: Nando mewakili nilai-nilai kejujuran dan integritas. Sikapnya yang terbuka dan jujur dalam berkomunikasi mencerminkan pentingnya kejujuran dalam menjalin hubungan antar teman.

Yayan: Yayan menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan dan kebijaksanaan. Sebagai pemimpin band, Yayan berusaha untuk selalu bijak dalam mengambil keputusan demi kebaikan bersama.

Nilai Moral dalam Karakter Utama (MKU)

Kerja Keras dan Kegigihan: Cerita tentang perjuangan Bayu dan teman-temannya untuk meraih sukses dalam bermusik menggambarkan pentingnya kerja keras dan kegigihan. Mereka menghadapi berbagai rintangan, namun tetap berusaha dan tidak mudah menyerah.

-Persahabatan dan Solidaritas: Film ini menekankan pentingnya persahabatan dan solidaritas. Bayu dan teman-temannya selalu mendukung satu sama lain, baik dalam suka maupun duka. Persahabatan mereka diuji oleh berbagai konflik, namun mereka selalu berhasil mengatasinya dengan saling pengertian dan kerjasama.

Nilai Moral dalam Karakter Utama (MKU)

Simbol dan Metafora (SM)

Band sebagai Simbol Persatuan: Band *Yowis Ben* sendiri dapat dilihat sebagai simbol persatuan dan kerjasama. Keberhasilan mereka tidak hanya tergantung pada satu individu, tetapi pada kerjasama seluruh anggota band.

Perjalanan sebagai Metafora Perjuangan Hidup: Perjalanan Bayu dan teman-temannya dalam meraih sukses bisa dimaknai sebagai metafora perjuangan hidup. Setiap rintangan yang mereka hadapi dan atasi menggambarkan tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan nyata.

(Analisis teori representasi Stuart Hall 1997, teori ini menekankan representasi simbolik ini berperan penting dalam menciptakan wacana yang membentuk pemahaman kolektif tentang konsep-konsep seperti kekuasaan).

Hubungan dengan Teori Sosiologi Sastra (HTSS)

Representasi nilai moral dalam *Yowis Ben 2* dapat dianalisis melalui perspektif sosiologi sastra, yang melihat karya sastra (dan film) sebagai cerminan masyarakat:

Teori Strukturalisme: Dalam konteks strukturalisme, film ini dapat dilihat sebagai struktur yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat Indonesia. Nilai-nilai seperti persahabatan, kerja keras, dan kejujuran adalah nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Teori Fungsi Sastra: Film ini juga memenuhi fungsi sastra dalam menyampaikan pesan moral dan edukatif. Melalui kisah Bayu dan teman-temannya, penonton diajak untuk merenungkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur Intrinsik film *Yowis Ben 2*

Unsur intrinsik merujuk pada elemen-elemen yang terdapat dalam teks film itu sendiri. Ini termasuk plot, karakter, setting, tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan simbol-simbol yang digunakan dalam film. Analisis intrinsik bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen ini bekerja sama untuk membentuk keseluruhan makna film.

*Plot dan Alur Cerita Film *Yowis Ben 2**

Analisis plot mencakup penelusuran alur cerita dari awal hingga akhir, termasuk konflik yang muncul, klimaks, dan penyelesaian. Dalam *Yowis Ben 2*, plot menggambarkan perjuangan Bayu dan teman-temannya dalam membangun kembali band mereka. Nilai-nilai moral seperti kerja keras, persahabatan, dan ketekunan dapat dilihat melalui perkembangan cerita.

*Karakter Dalam Film *Yowis Ben 2**

Karakter adalah elemen penting dalam film yang membawa nilai-nilai moral melalui tindakan dan interaksi mereka. Karakter utama seperti Bayu, Doni, Nando, dan Yayan masing-masing mewakili nilai-nilai moral tertentu, seperti kerja keras, kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai-nilai moral yang diangkat dalam film ini meliputi persahabatan yang kuat, di mana karakter-karakternya saling mendukung satu sama lain. Selain itu, Kejujuran juga menjadi nilai penting, terutama dalam menghadapi konflik dan kesalahpahaman. Selain itu, kerja keras dan usaha gigih diperlihatkan sebagai cara untuk mencapai kesuksesan, mengajarkan bahwa keberhasilan memerlukan dedikasi dan pengorbanan. Secara keseluruhan, *Yowis Ben 2* memberikan pesan moral bahwa kebahagiaan dan kesuksesan dapat dicapai melalui sikap positif, hubungan tulus, dan integritas dalam setiap Tindakan.

Representasi nilai moral tradisional Jawa dalam Film *Yowis Ben 2* menggambarkan dengan kuat nilai-nilai moral tradisional Jawa yang menjadi landasan bagi kehidupan sosial masyarakat Jawa Timur. Film ini memperlihatkan semangat gotong royong dan saling tolong-menolong di antara warga masyarakat, mencerminkan kebersamaan dan solidaritas yang kuat dalam komunitas Jawa. Selain itu, film juga menampilkan penghormatan dan kepatuhan terhadap orang yang lebih tua, khususnya orang tua, sebagai salah satu nilai penting dalam budaya Jawa.

Saran

Berdasarkan judul penelitian "Representasi Nilai Moral dalam Film *Yowis Ben 2* Karya Fajar Nugros: Tinjauan Sosiologi Sastra", terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam menganalisis representasi nilai-nilai moral tradisional Jawa, seperti gotong royong, kepatuhan pada orang tua, dan solidaritas, yang terdapat dalam film *Yowis Ben 2*. Peneliti dapat mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi, konflik, dan resolusi yang digambarkan dalam film, serta kaitannya dengan konteks budaya dan sosial masyarakat Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: An Image.
- Eageton, Terry. 2005. *Marxisme dan Kritik Sastra*. Diterjemahkan oleh Faruk.
- Fajar Nugros. (n.d.). Dalam Wikipedia. Diambil pada 15 Mei 2024, dari <https://www.imdb.com/name/nm8792675/>.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiningtyas, Parwati Rudijanto. 2015. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (2), 175-187.

Hikmah Muliadi, Dr. Hamdani M Syam, MA.dan Nur Anisah. (2018). *Nilai Moral Tokoh Anak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Laurenson, Diana, dan Alan Swingewood. 1972. *The Sociology of literature*. London: Paladin.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Morrison. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Nugiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nugros, Fajar. (2021). *Yowis Ben 2*. Surabaya: Benteng Pustaka

Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.

